

**PERILAKU SISWA TUNANETRA PADA PEMBELAJARAN SKI
MELALUI MEDIA AUDIO
DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Susilah

NIM. 14410154

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilah

NIM : 14410154

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "*Perilaku Siswa Tunanetra Pada Pembelajaran SKI Melalui Media Audio di MTs Yaketunis Yogyakarta*" adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 April 2018

Yang menyatakan,



Susilah
NIM. 14410154

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayyang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilah
NIM : 14410154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat institusi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 02 April 2018

Yang menyatakan,



Susilah

NIM. 14410154



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Susilah
Lamp : 3 ekslembar

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Susilah

NIM : 14410154

Judul : Perilaku Siswa Tunanetra Pada Pembelajaran SKI Di MTs
Yaketunis Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Mei 2018
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M. Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-297/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERILAKU SISWA TUNANETRA PADA PEMBELAJARAN SKI
MELALUI MEDIA AUDIO DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Susilah
NIM : 14410154

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

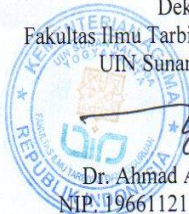
Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 31 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَنَاخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ

”Dan Aku telah memilih engkau, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu)”

(QS. Taha : 13)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim: dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) (Juz: 16-30, (Kudus: Menara Kudus , 2006), hal. 313*

PERSEMBAHAN

Penulis Persembahkan Skripsi ini untuk Almamater Tercinta



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanyalah milik Allah SWT, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Perilaku Siswa Tunanetra pada Pembelajaran SKI melalui Media Audio di MTs Yaketunis Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dania Mustikawati, S.E., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta serta guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Yaketunis.
7. Ibu Supriatun, S. Pd. I., selaku guru mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian.
8. Keluarga tercinta, Bapak Mahmudi dan Ibu Mistiyah yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai serta adik-adik tersayang Suryati dan Sakur yang selalu menyemangati.
9. Almaghfurlah K.H. Asyhari Marzuqi (alm), Abah K.H. Munir Syafa'at dan Ibunda Hj. Barokah Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang telah memberi keteladanan serta yang telah memberikan berbagai ilmu untuk bekal dunia maupun akhirat.
10. Keluarga Bizantium (PAI 2014), khususnya SI DHE yang banyak memberikan semangatnya.
11. Keluarga KKN angkatan 93 kelompok 75 dusun Manggung, Wukirsari, Imogiri.
12. Teman-teman seperjuangan di PP. Ali Maksum Krapyak dan PPNU-Pi angkatan '14 tercinta Mba Nita, Nana, Mukminah, Vina, Nikma, Rizqoh, Dyan, komplek Aisyah dan Subulus Salam serta terkhusus anak Aisyah 9

(Mb Rahma, Mb Mita, Mb Rurin, Fafa, Mimin, Desi, Mailan, Icha, Upi, Septi) yang selalu menemani dalam keadaan apapun.

13. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan karunia-Nya melimpah kepada kita semua, amin.

Yogyakarta, 24 Maret 2018

Penyusun

Susilah

NIM. 14410154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SUSILAH,. *Perilaku Siswa Tunanetra Pada Pembelajaran SKI Di MTs Yaketunis Yogyakarta* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bermula pada bergantinya kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, dimana MTs Yaketunis Yogyakarta belum memiliki sumber buku pelajaran SKI untuk kurikulum 2013, karena madrasah swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang belum ada kerja sama dengan Dinas Pendidikan dalam hal bantuan buku bentuk *braille*. Oleh karena itu, penyampaian materi SKI tersebut akan lebih efektif menggunakan media. Salah satu media yang digunakan di MTs Yaketunis Yogyakarta dalam pembelajaran SKI adalah media audio. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran SKI dengan media audio, mengetahui perilaku siswa pada pembelajaran SKI dengan media audio, mengetahui keefektifan pembelajaran SKI dengan media audio di MTs Yaketunis Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio pada pembelajaran SKI di MTs Yaketunis Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran SKI dengan media audio di MTs Yaketunis Yogyakarta mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan/proses, dan penilaian. (2) Perilaku siswa pada pembelajaran SKI melalui media audio di kelas VII, VIII, dan IX MTs Yaketunis Yogyakarta berjalan efektif karena telah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran efektif yakni perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan dan perbedaan individual (3) Keefektifan pembelajaran SKI dengan media audio dapat dilihat dari dua segi yaitu dari proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa MTs Yaketunis. Berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan cukup aktif, penguasaan materi yang baik, mudah diingat, komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap sikap siswa, keluwesan dalam pendekatan dan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil penilaian harian yang diperoleh oleh siswa kelas VII, VIII, maupun kelas IX sudah memenuhi standar KKM yakni 75, dan hasilnya di atas KKM. (4) Faktor Pendukungnya adalah adanya *hand phone* yang telah diprogram *talk back* dan laptop yang telah diprogram *jaws*, sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai dan hasil rekaman yang kurang baik.

Kata kunci: Perilaku, Pembelajaran SKI, Media Audio.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM MTS YAKETUNIS YOGYAKARTA	33
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	33
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangannya	34
C. Visi, Misi, Dasar dan Tujuan Sekolah.....	37
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	46
F. Keadaan Proses Pembelajaran SKI.....	51
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	52

BAB III PERILAKU SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI MELALUI MEDIA AUDIO.....	57
A. Proses Pembelajaran SKI dengan Media Audio	57
B. Perilaku Siswa pada Pembelajaran SKI dengan Media Audio	72
C. Keefektifan Media Audio pada Pembelajaran SKI	75
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penggunaan Media Audio.....	86
BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	94
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	98
Instrumen Wawancara	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumen Kurikulum
Lampiran II	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Izin Kesbangpol
Lampiran VII	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Fotokopi KTM
Lampiran XVII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIX	: Foto Kopy Sertifikat OPAK
Lampiran XX	: Daftar Hidup Riwayat Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel I : Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta	36
Tabel II : Bagan Struktur Organisasi MTs Yaketunis Yogyakarta	39
Tabel III : Keadaan Guru MTs Yaketunis Yogyakarta	47
Tabel IV : Keadaan Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun 2017-2018 dengan Ketunanetraan yang Dialami	49
Tabel V : Daftar Nama Bagian Tata Usaha MTs Yaketunis Yogyakarta	51
Tabel VII : Daftar Nama Sarana dan Prasarana MTs Yaketunis Yogyakarta	53
Tabel VIII: Daftar Nama Sarana dan Prasarana Pendukung Administrasi KBM	53
Tabel IX : Daftar Nama sarana dan Prsarana Pendukung KBM	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kegiatan Inti Pembelajaran SKI Di Kelas VII.....	65
Gambar 2	: Kegiatan Pembelajaran SKI Di Kelas VII	66
Gambar 3	: Kegiatan Pembelajaran SKI Di Kelas VIII	68
Gambar 4	: Kegiatan Pembelajaran SKI Di Kelas IX.....	70
Gambar 5	: Kegiatan Pembelajaran SKI Di Kelas IX.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan harapan yang diinginkan seluruh masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik berkelainan khusus. Peserta didik berkelainan khusus diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 ayat 2, menurut undang-undang tersebut dinyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.³ Peraturan tersebut merupakan upaya strategis dan integral untuk menunjang penyelenggaraan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas dan berlaku untuk semuanya (*education for all*), tanpa ada diskriminasi. Berdasarkan undang-undang tersebut peserta didik difabel tunanetra juga berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan khusus merupakan

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional): (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 2

³*Ibid.*, hal. 8

pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁴ Bentuk anak berkelainan dapat disederhanakan menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah kelompok anak tunanetra (A), anak tunarungu (B), anak tunagrahita (C), anak tunadaksa (D), anak tunalaras (E), anak dengan kemampuan di atas rata-rata/ superior (F), dan anak tunaganda (G).⁵

Peserta didik difabel tunanetra memiliki kondisi yang berbeda, yakni kurang perhatian khusus dan pelayanan yang optimal terkait fasilitas belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara, pendidik dan peserta didik memiliki beberapa hambatan pada proses pembelajarannya. Hambatan tersebut salah satunya adalah bergantinya kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 dan sulitnya pendidik dalam menyampaikan materi secara keseluruhan karena belum adanya sumber belajar/ buku pegangan siswa yang berbentuk *braille* untuk kurikulum 2013. Hambatan yang lain yang dialami pendidik adalah belum terselesaikannya buku panduan yang ditulis sendiri oleh pendidik dalam bentuk *braille* karena pendidik juga mengalami keterbatasan yang sama dengan siswanya yakni pada penglihatannya (tunanetra), sehingga pendidik dalam proses pembelajarannya menggunakan media lain untuk

⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional): (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 22

⁵ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 11

menyampaikan materi kepada peserta didik. Peserta didik juga hanya mengandalkan audiodan *soft file* yang berisi materi pelajaran SKI.⁶

Pendidik SKI juga mengatakan bahwa media yang selama ini digunakan adalah audio (rekaman). Pada setiap bab peserta didik diberikan hasil rekaman yang berisi materi terkait. Ketika dalam pembelajaran, materi yang berupa audio, diputarkan dan peserta didik mendengarkan. Audio tersebut tidak hanya didengarkan di dalam kelas, peserta didik juga bisa mendengarkannya di rumah atau di asrama bagi mereka yang tinggal di asrama, karena beberapa di antaranya ada yang tinggal di asrama, yakni asrama yang difasilitasi oleh Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam), karena rekaman tersebut diberikan kepada setiap peserta didik untuk menjadi buku pegangan sementara. Dengan begitu, peserta didik juga bisa belajar mandiri.⁷

Terkait kendala yang ada menurut narasumber, tidak semua materi yang berupa audio (rekaman) itu ada di setiap babnya. Pendidik meminta bantuan kepada relawan (seperti mahasiswa yang mengadakan penelitian di MTs tersebut) untuk membuat media tersebut dengan materi yang diminta. Hal itu sangat membantu peserta didik dalam proses belajarnya di kelas. Selain itu, media audio dalam format mp3 mudah dibawa kemana-mana serta mudah dalam penggunaannya bagi peserta didik difabel netra.⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Supriatun selaku Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam MTs Yaketunis Yogyakarta, pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 10.40 WIB

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

Madrasah Tsanawiyah Yaketunis merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta yang berlokasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten Kota Yogyakarta dengan alamat Jl. Parangtritis 46 Yogyakarta. Dimana MTs Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta merupakan institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak penyandang tunanetra yang mempunyai *basic* keislaman. Yang mana nilai-nilai keagamaan lebih banyak ditekankan lagi untuk menunjang prestasi mereka.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perilaku pembelajaran SKI dengan media audio bagi siswa tunanetra dengan judul “Perilaku Siswa Tunanetra Pada Pembelajaran SKI Melalui Media Audio di MTs Yaketunis Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran SKI di MTs Yaketunis Yogyakarta melalui media audio?
2. Bagaimana perilaku siswa pada pembelajaran SKI di MTs Yaketunis Yogyakarta dengan media audio?
3. Bagaimana keefektifan media audio pada pembelajaran SKI?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media audio?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran SKI di MTs Yaketunis Yogyakarta melalui media audio.
- b. Untuk mengetahui perilaku pembelajaran SKI di MTs Yaketunis Yogyakarta dengan media audio.
- c. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran SKI dengan media audio.
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media audio.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Pada teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang perilaku pembelajaran SKI khususnya bagi siswa tunanetra melalui media audio.
- 2) Mempermudah siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, memberikan sumbangan penelitian dalam meningkatkan mutu kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media audio.

2) Bagi guru, diharapkan dapat menambah wawasan dalam penggunaan media dan membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana baru dan fokus terhadap media yang digunakan.

3) Bagi peneliti dapat memberikan media baru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya bagi siswa tunanetra.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang terkait dengan skripsi ini dan untuk menghindari plagiasi dari berbagai segi, pengulangan jenis penelitian dengan objek, subjek yang sama serta untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan yang lainnya. Berikut ini adalah skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Firman Salsabila (2011) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra Di SLB A Yaketunis Yogyakarta*". Skripsi Firman meneliti tentang macam-macam media pembelajaran dalam pembelajaran PAI serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Dan hasil penelitiannya menunjukkan: dalam pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis, guru menggunakan berbagai macam media dalam proses pembelajaran serta cara menggunakan media tersebut. Faktor pendukungnya adalah kreatifitas guru dalam

memanfaatkan media, keterampilan guru menggunakan media, motivasi guru dan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa lambat beradaptasi dan banyaknya siswa dalam satu kelas.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang sudah dilaksanakan yakni adanya penggunaan media dalam pembelajaran. Perbedaan penulis adalah terletak pada perilaku pembelajaran SKI dengan media audio sedangkan Firman hanya dalam penggunaan medianya.⁹

2. Skripsi Tri Susanto (2013) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Pengembangan Media Audio Pada Materi Pokok Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur Sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Peserta Didik Difabel Netra Kelas X SMA/MA Semester 1”*. Hasil penelitian pengembangan tersebut berupa media audio dalam bentuk CD (*Compact Disk*). Berdasarkan penelitian, media audio memiliki kualitas sangat baik (SB) dari ahli materi dan ahli media. Media audio memiliki kualitas baik (B) dari 3 *reviewer* dengan persentase keidealan 79,5%. Media audio memiliki persentase keidealan dari peserta didik sebesar 80% dan mendapatkan respon positif dari peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media audio layak digunakan sebagai sumber belajar mandiri untuk peserta didik difabel netra kelas X SMA/MA semester 1.

⁹Firman Salsabila, *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra Di SLB A Yaketunis Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu dalam hal media yang digunakan yakni menggunakan media audio dalam pembelajaran. Sedang perbedaan penelitian ini adalah Tri Susanto meneliti tentang pengembangan media audio yang menggunakan materi pokok struktur atom dan sistem periodik unsur untuk belajar mandiri siswa tunanetra sedangkan penulis meneliti tentang perilaku pembelajaran melalui media audio dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa tunanetra.¹⁰

3. Skripsi Amin Ngaziz Aljawawi (2012) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio di MAN MAGUWOHARJO (Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra)”*. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan media audio, juga minat belajar siswa tunanetra terhadap penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio yang dilaksanakan pada siswa tunanetra di MTs Yaketunis, cukup berjalan dengan optimal. Interaksi antara guru dengan siswa tunanetra berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan metode pembelajaran yang mampu diterapkan dengan baik. Minat siswa tunanetra terhadap pembelajaran bahasa Arab

¹⁰ Tri Susanto , “Pengembangan Media Audio Pada Materi Pokok Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur Sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Peserta Didik Difable Netra Kelas X SMA/MA Semester 1”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

menggunakan media audio tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan angket minat siswa. Kemampuan dalam memusatkan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan siswa tunanetra yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media berada dalam kategori rendah yaitu 57,143%.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah pada penggunaan media audio dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa tunanetra terhadap penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab.¹¹

4. Skripsi M. Salwa Arraid Aljawawi (2014) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Akademik 2013-2014”*. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, mendeskripsikan dan menganalisis tentang penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yaketunis Yogyakarta dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak tunanetra.

¹¹ Amin Ngaziz Aljawawi, “Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio di MAN Maguwoharjo (Studi Kasus pada Siswa Tunanetra)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan berbagai macam media pembelajaran, yaitu: media cetak berupa al-Qur'an *braille*, buku kaidah Arab *braille*, dan kartu mufrodat *braille*, media audio berupa tape recorder, kaset dan CD pembelajaran, media audio visual berupa laptop dan komputer serta media lingkungan. Dalam menggunakan media pembelajaran guru mempunyai berbagai cara, yang mana cara tersebut tergantung kepada sifat dan bentuk dari media yang digunakan. Faktor pendukungnya adalah keterampilan dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media, motivasi guru, siswa serta kebijakan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya buku pegangan yang berbentuk *braille*, ketersediaan sarana yang belum lengkap serta kurangnya kemampuan siswa dalam penguasaan huruf Arab *braille*.¹²

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah skripsi M. Salwa Arraid Aljawawi meneliti tentang macam-macam media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sedang penulis meneliti tentang perilaku pembelajaran SKI dengan media audio.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, dan sejauh penulis ketahui belum ada penelitian yang sama dengan apa yang sudah penulis teliti baik dari segi mata pelajaran, lokasi, dan subyek penelitian. Pada penelitian ini penulis mengangkat judul “Perilaku Siswa Tunanetra pada Pembelajaran SKI Melalui Media Audio di MTs Yaketunis Yogyakarta”

¹² M. Salwa Arraid, “Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Akademik 2013-2014”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Efektif

a. Pengertian Pembelajaran Efektif

Menurut Rigeluth yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad mengatakan bahwa pembelajaran efektif mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Menurut Yusuf Hadi Miarso yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.¹³

Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasikan 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.¹⁴

1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya sesama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari:

¹³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 173-174

¹⁴ *Ibid.*, hal. 174

- a) Perincian materi
- b) Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar
- c) Kaitannya dengan tujuan

Pengorganisasian materi untuk setiap pertemuan selalu dibagi dalam tiga tahapan kegiatan mengajar, yaitu pendahuluan, inti/pelaksanaan, dan penutup.

2) Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penjelasan yang jelas, kelancaran berbicara interpretasi gagasanabstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”.

4) Sikap positif terhadap siswa

Menurut Robert M. Mager yang terdapat dalam bukunya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad mengemukakan tentang sikap positif terhadap siswa yaitu:

- a) Menerima respon siswa
- b) Memberi penguatan terhadap respon yang tepat
- c) Memberi tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan
- d) Menyampaikan tujuan kepada siswa
- e) Mendeteksi apa yang telah diketahui siswa
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif
- g) Mengendalikan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung

5) Pemberian nilai yang adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya:

- a) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolok ukur keadilan.
- b) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran.
- c) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.
- d) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.
- e) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Menurut Barlow yang terdapat dalam bukunya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad mengatakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

7) Hasil belajar siswa yang baik

Menurut pendapat W. J. Kripsin dan Fldhusen yang terdapat dalam bukunya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketetapan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran yang efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif

Banyak ahli yang mengungkapkan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif:

i. Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa

harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.

ii. Motivasi

Mengenai peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu dari prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

iii. Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya. Demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.

iv. Keterlibatan langsung

Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlihat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

v. Pengulangan

Pengulangan menurut Bell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadi sempurna”. Dengan pengulangan maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang.

vi. Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai.

vii. Penguatan

Dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar menurut B. F. Skinner yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad bukan hanya menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain yang penguatan positif (*operant conditioning*) dan negatif (*escape conditioning*) dapat memperkuat belajar.

viii. Perbedaan individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75% - 90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.¹⁵

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁶

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru

¹⁵ *Ibid.*, hal. 190

¹⁶ Lampiran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Pasal 1 ayat 20, hal. 3

sebagai pelaku perubahan.¹⁷ Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.¹⁸

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran, yaitu:

- a) Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku.
- b) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
- c) Pembelajaran merupakan suatu proses.
- d) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
- e) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.¹⁹

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain,

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 265

¹⁸ *Ibid.*, hal. 266

¹⁹ *Ibid.*, hal. 266-267

untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.²⁰

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.²¹

c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Jadi, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan materi tentang sejarah kebudayaan Islam dari masa ke masa yakni dari asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia pada suatu lingkungan belajar.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya

²⁰Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 38

²¹Ibid., hal. 46

kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Di Negara Indonesia, anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan dan yang telah diberikan layanan salah satunya adalah anak yang mengalami hendaya (impairment) penglihatan (tunanetra), khususnya anak yang tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Umumnya belajar dilakukan dengan rabaan atau taktil karena kemampuan indera raba sangat menonjol untuk menggantikan indera penglihatan.²²

Selain itu istilah berkebutuhan khusus juga sering disebut dengan berkelainan, istilah berkelainan dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Penyimpangan tersebut memiliki nilai lebih atau kurang. Efek penyimpangan yang dialami oleh seseorang seringkali mengundang perhatian orang-orang yang dialami oleh seseorang seringkali mengundang perhatian orang-orang yang ada di sekelilingnya, baik sesaat maupun berkelanjutan. Dalam pendidikan luar biasa penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya dikarenakan ada

²²Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar Pendidikan Inklusi)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 1

permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.²³

4. Berkelainan Penglihatan (Tunanetra)

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indera penglihatannya. Alat bantu untuk mobilitasnya bagi tunanetra dengan menggunakan tongkat khusus yaitu dengan berwarna putih ada garis merah horizontal. Akibat hilang/ berkurangnya fungsi indera penglihatannya maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indera-indera yang lainnya seperti perabaan, penciuman, pendengaran dan lain sebagainya, sehingga tidak sedikit penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa, misalnya di bidang musik atau ilmu pengetahuan.²⁴

Organ mata yang tidak normal atau berkelainan dalam proses fisiologis melihat sebagai berikut, bayangan benda yang ditangkap oleh mata tidak dapat diteruskan oleh kornea, lensa mata, retina, dan ke saraf, karena suatu sebab, misalnya kornea mata mengalami kerusakan, kering, keriput, lensa mata menjadi keruh, atau saraf yang menghubungkan mata dengan otak mengalami gangguan. Seseorang

²³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 2

²⁴ Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hal. 30

yang mengalami kondisi tersebut dikatakan sebagai penderita kelainan penglihatan atau tunanetra.²⁵

b. Klasifikasi Tunanetra

1) Menurut tingkat fungsi penglihatan, penyandang tunanetra dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Penyandang kurang lihat yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optimal, tetap tidak berfungsi normal.

b) Penyandang buta, yang meliputi:

(1) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya.

(2) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan persepsi cahaya.

(3) Penyandang buta yang hampir tidak atau memiliki kemampuan cahaya.²⁶

2) Dipandang khusus dari sudut media bacanya, penyandang tunanetra dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

(a) Pembaca huruf *Braille*

(b) Pembaca huruf Visual

3) Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan yang meliputi:

²⁵ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 30

²⁶ *Ibid.*, hal. 10

- (1) Penyandang tunanetra *pranatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan sejak dalam kandungan, atau disebut juga penyandang tunanetra bawaan.
- (2) Penyandang tunanetra *natal* yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan pada saat kelahiran.
- (3) Penyandang tunanetra *postnatal* yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan pada setelah kelahiran.²⁷

c. Karakteristik Anak Tunanetra dalam Aspek Akademis

Tilman dan Osborn menemukan perbedaan-perbedaan antara anak normal dengan anak tunanetra, sebagai berikut:

- (1) Anak tunanetra pada dasarnya menyimpan pengalaman khusus seperti halnya anak normal, namun pengalamannya tersebut kurang terintegrasikan.
 - (2) Kosakata anak tunanetra cenderung merupakan kata-kata yang denitif.
5. (3) Anak tunanetra mendapat angka yang sama dengan anak normal, dalam hal berhitung, informasi, dan kosakata, tetapi kurang baik dalam pemahaman (*comprehetion*) dan persamaan.

6. Media audio

Media audio memiliki kekhasan tersendiri sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mempelajari informasi dan pengetahuan. Media ini memanfaatkan unsur suara untuk menyampaikan informasi dan

²⁷*Ibid.*, hal. 11

pengetahuan kepada penggunanya. Media audio banyak digunakan untuk melatih kemampuan verbal spesifik seperti melatih kemampuan pidatodan melatih kemampuan dalam menggunakan bahasa asing. Program rekaman suara atau audio merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada penggunanya. Sesuai dengan karakteristiknya, penggunaan program audio dalam aktivitas belajar sangat tepat untuk digunakan dalam melatih pemahaman terhadap informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui unsur suara. Media audio dapat berisi rekaman tentang beraneka ragam dan jenis sumber suara, seperti suara manusia, binatang, musik dan suara yang terdapat di alam dan lingkungan sekitar. Ragam dan jenis suara tersebut dapat digunakan untuk memperoleh dan mempelajari informasi dan pengetahuan sesuai dengan keperluan.²⁸

Walaupun kerap dipandang kurang efektif media audio sering digunakan untuk menjelaskan prosedur atau proses melalui unsur verbal. Cara seperti ini sangat bermanfaat khususnya bagi penyandang disabilitas-tunanetra. Melalui suara mereka dapat menyimak informasi dan pengetahuan yang mereka perlukan.²⁹

Media audio memiliki beberapa keunggulan menurut Heinich, dkk yang dikutip oleh Benny A. Pribadi, antara lain:

²⁸ Benny A. Pribadi, *"Media & Teknologi dalam Pembelajaran"*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 77-78

²⁹ *Ibid.*, hal 79

a) Relatif Murah

Untuk dapat merekam dan memanfaatkan informasi yang ada di dalamnya pengguna memerlukan perangkat lunak atau *software* yang relatif mudah diperoleh yaitu kaset audio atau yang sering digunakan sekarang adalah *handphone*. Media audio sama efektifnya dengan jika digunakan untuk keperluan belajar secara kelompok maupun secara individual.

b) Fleksibel dan mudah digunakan

Pengguna yang menyandang disabilitas dan tidak memiliki kemampuan membaca dapat mempelajari pengetahuan dan informasi yang diperlukan melalui program audio. Program audio dapat memberikan pengalaman berbahasa lisan pada penggunanya.

c) Bersifat *Portabel*

Media audio juga memiliki karakteristik lain yang bersifat ringkas dan mudah dibawa atau *portable*. Medium ini dapat digunakan sesuai dengan kemampuan dan kesukaan dari penggunanya. Media audio tertentu dapat dengan mudah digandakan sesuai dengan jumlah atau *copy* yang diinginkan.³⁰

Selain memiliki karakteristik yang menguntungkan bagi penggunanya, media audio juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) *feed peace*, artinya pesan dan informasi disampaikan dalam kecepatan dan urutan yang tetap. Perkembangan teknologi pada media

³⁰*Ibid.*, hal. 80-81

yang berlangsung sangat pesat seperti saat ini telah memungkinkan pengguna dapat mengulang atau mempercepat penyampaian pesan yang disampaikan melalui media audio tersebut. (2) komunikasi satu arah, media ini memiliki potensi interaktif yang sangat minimal. Minimnya potensi interaktif merupakan akibat dari sulitnya pengguna untuk memberikan umpan balik atau *Feed back* terhadap pesan yang diperolehnya.³¹

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.³²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting kedudukannya dalam suatu penelitian ilmiah, karena metode sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menganalisis data guna memperoleh pengetahuan dengan prosedur terpercaya. Oleh karena itu, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga atau

³¹ *Ibid.*, hal. 81-82

³² Cecep Kustandi dan Bambang Sutripto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 65

organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.³³ Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta.

Sedangkan menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagogis. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran yaitu media audio dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini terkait dengan kemampuan pendidik dalam memaksimalkan penggunaan media agar dapat digunakan secara efektif.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁵ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta
- b) Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta
- c) Guru Sejarah Kebudayaan Islam

³³ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), hal. 21

³⁴ *Ibid.*, hal. 23

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 102

d) Siswa Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi penelitian, di antaranya:

a) Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek, dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap.³⁶ Observasi ini termasuk jenis observasi non partecipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media audio dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di samping itu, observasi juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan geografis madrasah, kondisi madrasah, fasilitas yang ada serta proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1993), hal. 128

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 204

b) Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁸

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah, sumber belajar atau sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kurikulum yang pernah berlaku, ekstrakurikuler, keadaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media audio di Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya guna untuk memperkuat hasil penelitian.³⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis madrasah, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, jumlah peserta didik, guru dan karyawan, struktur organisasi,

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.193-194

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.

serta sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta.

4. Analisis Data

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁰

b) Data Display

Langkah kedua dalam analisis data adalah data display. Data *display* dalam penelitian kualitatif penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”⁴¹

c) Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 338-339

⁴¹ *Ibid.*, hal. 341

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Begitu juga sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

Penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Dimana Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari judul,

⁴²*Ibid.*, hal. 345

⁴³*Ibid.*, hal. 373

surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Kemudian pada bagian inti, memuat 4 bab yaitu, BAB I membahas tentang pendahuluan untuk mengantarkan suatu pembahasan penelitian ini yang akan disusun secara keseluruhan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Yaketunis Yogyakarta, termasuk letak geografismadrasah, sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

BAB III pada penelitian ini berisi tentang pemaparan pembahasan penelitian yang dilakukan, yaitu proses pembelajaran SKI dengan media audio, perilaku siswa pada pembelajaran SKI dengan media audio, keefektifan pembelajaran dengan media audio, faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan media audio.

BAB IV skripsi ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian saran dan penutup dari penulis untuk membantu menyumbangkan solusi dalam menghadapi kesulitan kerjasama antar guru maupun untuk sekolah agar senantiasa tetap menjadi madrasah yang unggul dan berprestasi.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran penelitian dan hasil dokumentasi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian tentang perilaku pembelajaran SKI melalui media audio yang diterapkan di kelas VII, VIII, dan IX MTs Yaketunis Yogyakarta dapat disimpulkan:

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan media pembelajaran, bahan evaluasi dan materi pembelajaran. Proses pembelajaran SKI melalui media audio dilaksanakan di dalam kelas, guru meminta siswa untuk membuka dan mendengarkan atau memutar audio yang berisi materi di *hand phone* siswa, kemudian materi dijelaskan secara singkat atau garis besarnya saja. Terkadang guru juga membagi kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
2. Perilaku siswa pada pembelajaran SKI melalui media audio di kelas VII, VIII, dan IX MTs Yaketunis Yogyakarta berjalan efektif karena telah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran efektif yakni perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan dan perbedaan individual.
3. Keefektifan pembelajaran SKI dengan media audio dapat dilihat dari dua segi yaitu dari proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang

diperoleh oleh siswa MTs Yaketunis. Berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan cukup aktif (Keaktifan di kelas VII dapat dikategorikan cukup aktif dengan jumlah siswa 3 dari 6 siswa. Keaktifan di kelas VIII dapat dikategorikan cukup aktif dengan jumlah siswa 6 dari 12 siswa. Sedangkan untuk keaktifan di kelas IX dapat dikategorikan cukup aktif dengan jumlah siswa 7 dari 13 siswa), penguasaan materi yang sangat baik, mudah diingat, komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap sikap siswa, keluwesan dalam pendekatan dan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil penilaian harian yang diperoleh oleh siswa kelas VII, VIII, maupun kelas IX sudah memenuhi standar KKM yakni 75, dan hasilnya di atas KKM.

4. Pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio di MTs Yaketunis Yogyakarta memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung di antaranya adalah adanya *hand phone* yang telah diprogram *talk back* dan laptop yang telah di program *jaws*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai yang mana hasil rekamannya berbeda dengan hasil rekaman yang apabila seseorang merekam di ruang kedap suara dan didukung dengan alat-alat yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan hasil rekaman yang dan kurang baik dan jelas, karena relawan hanya merekam dengan alat yang apa adanya yakni *hand phone*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis peneliti terkait dengan perilaku siswa pada pembelajaran SKI melalui media audio, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun untuk kemajuan di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ditunjang oleh sarana prasarana yang mendukung. Untuk sarana prasarana perlu ditambahkan seperti adanya ruang kedap suara atau ruang khusus untuk rekaman materi agar menghasilkan rekaman atau audio yang bagus dan baik serta mendukung proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

2. Kepada guru

Seorang guru penting sekali untuk mengembangkan keterampilannya dalam hal mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti metode, strategi, media dan game yang digunakan agar peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan.

3. Kepada peserta didik

Peserta didik harus tetap memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu, baik dari orang tua, teman-teman sekolah maupun dari guru. Peserta didik juga tidak boleh sampai putus asa dalam belajar dan meraih cita-cita. Ketika pembelajaran di madrasah harus mengikuti prosesnya dengan perasaan senang dan semangat agar ilmu yang dipelajari dapat terserap dengan baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat menjadi gambaran bagi peneliti dan guru untuk menggunakan media audio bagi siswa tunanetra dalam proses pembelajaran SKI. Pembelajaran SKI menggunakan media audio sebenarnya memerlukan waktu yang lebih banyak dari waktu yang ditentukan, karena di proses inti siswa benar-benar harus mendengarkan audio baik dari *soft file* maupun audio yang dimiliki oleh masing-masing siswa baru kemudian memperhatikan penjelasan dari guru.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, semangat, serta telah memberikan jalan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengubah zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwasannya dalam menyusun skripsi ini jauh dari kata sempurna atau banyaknya kesalahan yang terdapat pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga hasil karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak yang membaca skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ngaziz Aljawawi, Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio di MAN Maguwoharjo (Studi Kasus pada Siswa Tunanetra), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Aqila Smart, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Warsita, 2008, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny A. Pribadi, 2017 *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, 2013, *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*, Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Delphie Bandi, 2006, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar Pendidikan Inklusi)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Departemen Agama, 2006, *Al-Qur'an Al-Karim: dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) (Juz: 16-30)*, Kudus: Menara Kudus.
- E. Mulyasa, 2006, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Firman Salsabila, Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra Di SLB Yaketunis Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, 2011, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatun Nafi'ah, Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MAN Wonokromo Bantul, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Lampiran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 ayat 20*.

M. Salwa Arraid, *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Akademik 2013-2014*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Mohammad Efendi, 2006, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moh. Nazir, 2011, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Ormroad, Jeanne Ellis, 2008, *Edisi keenam Psikologi Pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

Redaksi Sinar Grafika, 2011, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional): (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika.

Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tri Susanto, "Pengembangan Media Audio Pada Materi Pokok Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur Sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Peserta Didik Difable Netra Kelas X SMA/MA Semester 1", Skripsi, Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Internet:

MTs Yaketunis, *Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah MTs LB/A Yaketunis*, <http://mtsyaketuniss.blogspot.co.id/2012/12/kegiatan-kurikuler.html?view=timeslide> akses tanggal 08 februari 2018 pukul 10.45 wib.

Yaketunis, *Profil dan Sejarah Yaketunis*, http://yaketunis64.blogspot.co.id/p/profil-yaketunis_10.html diakses pada tanggal 08 Februari 2018 pukul 11.34 WIB.